



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB I

Pendahuluan

Pengantar

Dalam bab I ini, peneliti akan memperkenalkan topik yang diteliti yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Latar belakang masalah berisi alasan peneliti dalam memilih topik dan fenomena – fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Identifikasi masalah berisi mengenai pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Batasan masalah, peneliti memilih beberapa pertanyaan – pertanyaan yang muncul tersebut yang nantinya akan dijadikan sebagai hipotesis dalam penelitian. Dalam batasan penelitian, peneliti membatasi obyek penelitian yang akan digunakan sebagai sampel dan menjelaskan variabel apa saja yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam rumusan masalah, peneliti merumuskan inti dari masalah yang akan diteliti dalam bentuk kalimat tanya. Dalam tujuan dan manfaat penelitian, peneliti menjabarkan maksud dari penelitian ini dan manfaatnya bagi semua pihak.

A. Latar Belakang Masalah

Isu mengenai *corporate social responsibility* (CSR) atau yang dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan semakin populer dan menarik perhatian perusahaan – perusahaan yang ada di Indonesia. Pada 18 Desember 2013, Metrotvnews.com merilis berita sebanyak 34 perusahaan terbuka saling bersaing dalam memperebutkan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) atau Penghargaan Laporan



Keberlanjutan. Penghargaan tersebut diberikan kepada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membuat laporan *corporate social responsibility* berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik melalui laporan berkelanjutan.

Penghargaan tersebut diraih oleh PT Kaltim Prima Coal (KPC) sebagai juara umum “*Best Sustainability Report 2012 Overall*” yang mempunyai laporan terbaik dalam segi pengungkapan dan tampilan. PT Aneka Tambang (Antam) meraih penghargaan “*Best Website 2013*” sebagai penghargaan atas kelengkapan informasi lingkungan dan sosial yang disajikan melalui website dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan PT Timah berhasil meraih “*Best CSR Disclosure in Annual Report 2012*”. Selain ISRA, ada pula *Indonesian CSR Award* (ICA) yang digelar setiap tiga tahun sekali oleh Kementerian Sosial bekerjasama dengan *Corporate Forum for Community Development* (CFCD) yang bertujuan untuk mengapresiasi para pelaku dunia usaha atas program – program pemberdayaan masyarakat yang telah dijalankan oleh perusahaan. Pada tahun ini, ICA 2014 kembali diselenggarakan dengan diikuti oleh 100 perusahaan untuk memperebutkan 294 awards dengan tiga kategori yaitu Platinum, Gold, dan Silver.

Maraknya ajang penghargaan seperti diatas semakin mendorong perusahaan – perusahaan di Indonesia untuk menjalankan kegiatan tanggung jawab sosialnya dengan baik serta menyajikan pengungkapan informasi mengenai kegiatan tanggung jawab sosial tersebut dalam suatu laporan yang disebut laporan keberlanjutan. Dengan memperoleh penghargaan dari ajang tersebut, selain dapat meningkatkan citra diri di hadapan masyarakat (*stakeholders*) perusahaan juga dapat menarik perhatian para investor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan hasil penghargaan tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar dimenangkan oleh perusahaan di bidang industri pertambangan. Perusahaan di sektor industri pertambangan termasuk ke dalam industri *high profile* yang memiliki tingkat visibilitas konsumen yang tinggi. Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri ini cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan di dalam kategori *low profile* dikarenakan masyarakat lebih sensitif terhadap aktivitas operasi dari industri *high profile* sebab bersinggungan langsung dengan kepentingan luas. Selain itu, perusahaan – perusahaan yang termasuk dalam sektor industri *high profile* lebih banyak diawasi oleh pemerintah dibandingkan perusahaan yang termasuk dalam kategori *low profile*.

Tanggung jawab sosial perusahaan dijadikan sebagai pandangan bagi perusahaan bahwa perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yang dilihat dari kinerja keuangan, tetapi tanggung jawab perusahaan berpijak pada *triple bottom lines* dimana perusahaan ikut berkomitmen dan bertanggung jawab untuk melestarikan lingkungan dan alam semesta serta meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat. Konsep *triple bottom lines* ini pertama kali diperkenalkan oleh John Elkington (1994), dengan menggunakan ungkapan yang lebih mudah dipahami yaitu 3P yang terdiri dari *People, Planet and Profit*. Dalam konsep ini dikatakan bahwa untuk mengukur keuntungan tidak hanya dilihat dari nilai – nilai keuangan saja tetapi juga melihat dari hubungan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

Program tanggung jawab sosial dapat dijadikan sebagai sarana investasi demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan untuk meraih keuntungan di masa depan. Oleh karena itu kalangan dunia usaha dan pihak- pihak terkait mulai merespon isu ini, dengan merubah paradigma dari sudut pandang dunia bisnis bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tujuan perusahaan tidak hanya untuk mencari keuntungan saja akan tetapi memahami pentingnya tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan sosial.

Kesadaran perusahaan dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial semakin meningkat, namun dirasakan tanggung jawab sosial yang telah dijalankan tersebut belum berjalan dengan baik. Ada beberapa kendala yang dihadapi (Winardi, 2013) diantaranya adalah program tanggung jawab sosial belum tersosialisasikan dengan baik di masyarakat, adanya perbedaan pandangan antara departemen hukum dan HAM dengan departemen perindustrian mengenai tanggung jawab sosial di kalangan perusahaan dan industri, serta belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial di kalangan perusahaan. Permasalahan tersebut dapat muncul dikarenakan kurangnya pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial oleh perusahaan – perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebenarnya telah berkembang dalam dunia akuntansi. Menurut Guthrie dan Mathews (dalam Sembiring 2005) pada awalnya tanggung jawab sosial perusahaan hanya dilakukan untuk memberikan pertanggungjawaban atas kinerja manajemen kepada pemilik modal saja, tetapi pada kenyataannya fokus perusahaan kepada pemilik modal terkadang merugikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, sehingga tuntutan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial semakin besar dan mendorong perkembangan pelaporan sosial. Di dalam pelaporan sosial berisi ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan keberlanjutan perusahaan atau laporan terpisah.



Beberapa negara telah mewajibkan setiap perusahaan yang *go public* untuk membuat laporan keuangan secara periodik kepada badan pengatur yang relevan sebagai bahan analisis investasi bagi para investor. Salah satu badan pengatur tersebut adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan sebuah organisasi nirlaba yang menyusun standar pelaporan non keuangan internasional yang dapat digunakan secara sukarela oleh organisasi yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial. GRI yang berkedudukan di Belanda membuat pedoman pelaporan berkelanjutan sejak tahun 2000 dan hingga kini pedoman tersebut terus disempurnakan hingga pada 22 Mei 2013 diluncurkan standar pelaporan terbaru yaitu G4 yang telah dipakai oleh 144 negara di dunia.

Pemerintah Indonesia memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dengan ditegaskan melalui Undang - Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam UUPT No. 40 pasal 74 dijelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta dalam pasal 66 ayat 2c dijelaskan bahwa semua perseroan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Selain itu pengaturan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan juga dimuat dalam Undang – Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanam modal wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, dan pasal 16 (d) berisi setiap penanam modal bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan, laporan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga tertuang dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) paragraf 12 yaitu sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

Perusahaan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Rustiarini, 2010). Asimetri informasi dapat dikurangi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan mendapat respon positif dari investor melalui peningkatan harga saham. Kini semakin banyak perusahaan yang membuat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial karena adanya tuntutan investor yang menginginkan perusahaan untuk mengungkapkan aspek lingkungan dan sosial dalam laporan tahunan, sehingga investor memperoleh kepastian mengenai masa depan investasinya ditinjau dari aspek lingkungan dan aspek sosial.

Rustiarini (2010) melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan *corporate governance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Murwaningsari (2009) yang membuktikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dan Anwar (2012) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik ISI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari sudut pandang ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Informasi tersebut tidak hanya terbatas pada laba saja, namun sesuai dengan keadaan perusahaan saat ini, informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan menjadi suatu informasi yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Kiroyan (dalam Saekti dan Wondabio 2007), informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan legitimasi sosial yang kuat dan memaksimalkan kekuatan tangannya untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya program tanggung jawab sosial, perusahaan berharap akan memperoleh respon positif dari para pelaku pasar seperti investor dan kreditur.

Penelitian Zuhroh dan Sukmawati (dalam Titisari et al.c. 2010) pada perusahaan-perusahaan *high profile* di Indonesia hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hal tersebut berarti semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan volume saham.

Hackston dan Milne (dalam Anggraini 2006) menguji hubungan antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan sosial dan lingkungan pada perusahaan-perusahaan di New Zealand. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan industri berhubungan dengan jumlah pengungkapan sedangkan profitabilitas tidak. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan industri menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara perusahaan dalam industri yang *high profile* dibandingkan dengan industri *low profile*. Penelitian Hasyir (2009) terhadap luas pengungkapan industri *high profile* dan *low profile*, hasilnya diketahui bahwa tingkat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengungkapan sosial pada industri *high profile* secara signifikan lebih tinggi daripada tingkat pengungkapan sosial pada industri *low profile*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2013) menunjukkan bahwa profil perusahaan tidak berpengaruh terhadap banyak atau sedikitnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab sosial memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar akan memberikan dampak positif, yang nantinya akan terlihat pada keuntungan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Dahlia dan Siregar, 2008).

Profitabilitas digunakan sebagai variabel untuk mengukur keefektifan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini maka memberikan kesempatan yang lebih pada pihak manajemen dalam mengungkapkan serta melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Nurkhin (2010) menyatakan bahwa variabel profitabilitas dengan menggunakan proksi ROE berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Fajarini (2012) dengan menggunakan variabel profitabilitas dengan proksi ROE diketahui hasilnya tidak memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka dapat diketahui bahwa perusahaan dapat segera melunasi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan Syahrir dan Suhendra (2010) menunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pihak eksternal maupun internal perusahaan. Dengan adanya prinsip tersebut memberikan kebaikan bagi seluruh *stakeholder* yang pada akhirnya membawa perusahaan pada tanggung jawab sosial.

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan sehingga dapat tercapainya kesinambungan usaha. Salah satu wujud pelaksanaan prinsip *corporate governance* salah satunya adalah implementasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan yang telah melaksanakan *corporate governance* dengan baik sudah seharusnya melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial (Rustiarini, 2010). Tujuan penerapan *corporate governance* dalam perusahaan salah satunya adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*. *Corporate governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Struktur kepemilikan institusional yang besar akan sangat berpengaruh pada keputusan manajemen yang akan diambil. Salah satu keputusannya adalah pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan Yuliana *et al.* (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan, hasil penelitian Luksmitaningrum dan Purwanto (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan proporsi kepemilikan manajerial yang cukup besar dalam suatu perusahaan maka akan mendorong pihak manajemen untuk bertindak lebih produktif



dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan mengungkapkan informasi yang lebih luas mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Rawi dan Muchlish (2010) melakukan penelitian mengenai hubungan antara kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, leverage dan *corporate social responsibility*. Hasilnya diketahui bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan kepemilikan institusi dan tingkat leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Wirawan dan Sukirno (2013) tidak menunjukkan hasil yang serupa.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang berfungsi untuk membantu komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan sangatlah penting dikarenakan adanya tuntutan untuk dapat bertindak secara independen, objektif, dan profesional. Forker (dalam Suhardjanto dan Permatasari 2010) menyatakan bahwa keberadaan anggota independen komite audit meningkatkan kualitas kontrol perusahaan. Said *et al.* (2009) melakukan penelitian mengenai hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan karakteristik *corporate governance* pada perusahaan di Malaysia. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah dan independensi komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Partono (2012) yang menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan keragaman hasil yang disebabkan perbedaan variabel dan alat analisis yang digunakan. Peneliti menggunakan indikator kinerja keuangan perusahaan dengan penambahan variabel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan independensi komite audit terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan juga menggunakan indikator pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian Rustiarini (2010).

Secara lebih rinci adanya gap riset tersebut disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah

TABEL 1.1
GAP RISET DAN PERMASALAHAN / ISU

No	Permasalahan / Isu	Gap Riset	Riset	Pandangan Teori
1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	ROE berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Nurkhin, 2010) ROE tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Fajarini, 2012)	ROE berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
2.	Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Syahrir dan Suhendra, 2010) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Kamil dan Herusetya, 2012)	Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
3.	Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan Solvabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Solvabilitas berpengaruh pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Khoyum, 2012) Solvabilitas tidak berpengaruh pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Kamil dan Herusetya, 2012)	Solvabilitas berpengaruh positif pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	4.	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Yuliana <i>et al.</i> , 2008) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Laksmitaningrum dan Purwanto, 2013)	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
	4.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Rawi dan Muchlish, 2010) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Wirawan dan Sukirno, 2013)	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
	6.	Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan Independensi Komite Audit terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Said <i>et al.</i> , 2009) Independensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Partono, 2012)	Independensi Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
7.	Pengaruh Perusahaan <i>High Profile</i> terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan Perusahaan <i>High Profile</i> terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Perusahaan <i>High Profile</i> berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Anggraini, 2006; Hasyir, 2009) Perusahaan <i>High Profile</i> tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Perusahaan <i>High Profile</i> berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			(Suryanto, 2013)	
8.	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Terdapat perbedaan pandangan mengenai hubungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Murwaningsari, 2009; Rustiarini, 2010) Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Mulyadi dan Anwar, 2012)	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian - penelitian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian serupa mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada perusahaan *high profile* dalam sektor pertambangan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. Sudut pandang yang digunakan peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, serta dalam menganalisis mekanisme *corporate governance* adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan independensi komite audit.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada gap riset dan fenomena yang disajikan di atas, peneliti menentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
4. Apakah Regulasi Pemerintah berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
6. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
7. Apakah Independensi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
8. Apakah Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
9. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
10. Apakah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat membatasi masalah yang ada, yakni :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung

C Jawab Sosial Perusahaan?

6. Apakah Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan?

7. Apakah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

D Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan pertambangan selama periode 2010 - 2012.
3. Ukuran kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.
4. Penelitian ini menggunakan tiga mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan independensi komite audit.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, dan Independensi Komite Audit berpengaruh pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan dan bagaimana implikasinya pada Nilai Perusahaan?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian khususnya untuk menjawab:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
6. Apakah Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
7. Apakah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat bermanfaat bagi pihak – pihak dibawah ini:

1. Bagi peneliti
Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini menambah wawasan pengetahuan dan dapat membuktikan adanya pengaruh positif antara profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan implikasinya

terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Investor

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi

di perusahaan dengan menilai apakah nilai perusahaannya baik atau tidak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

